



PELATIHAN MANAJEMEN PRODUKSI PERTUNJUKAN PADA PENGGIAT SENI DI KOTA LUBUKLINGGAU

Donni Pestalozi¹, Dedy Firduansyah²

¹²Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: dedyfirduansyah04@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka pelatihan manajemen produksi pertunjukan pada penggiat seni di kota lubuklinggau ini merupakan kegiatan yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan utama yang dihadapi oleh Mitra Permasalahan utama adalah masih Kurangnya pemahaman mengenai Manajemen Produksi Seni adapun Pelatihan ini bertujuan agar Kelompok Seni atau pengiatn seni dapat lebih baik dalam pengelolaan berkesenian khususnya dalam seni pertunjukan lebih jauh dari hasil tersebut diharapkan dapat menambah kreatifitas seni sesuai dengan tuntutan yang ada

ABSTRACT

Community service activities in the form of training in performance production management for artists in Lubuklinggau are activities that can provide solutions to the main problems faced by the partners. The main problem is the lack of understanding of arts production management. This training aims to enable arts groups or artists to improve their management of the arts, especially in the performing arts. Furthermore, it is hoped that the results of this training will increase artistic creativity in line with existing demands.

KEYWORDS

Pelatihan, Manajemen, Produksi seni

Training, Management, Art Production

ARTICLE HISTORY

Received 11 Februari 2025

Revised 27 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

CORRESPONDENCE : Dedy Firduansyah @ dedyfirduansyah04@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada manajemen pertunjukan seni. Ada dua pemahaman yang menyatu dalam sebuah sistem, yaitu manajemen yang dapat diartikan sebagai cara mengelola, dan pertunjukan yang berkaitan dengan produksi dengan materi kesenian atau dapat juga dalam pengertian yang luas sebagai daya untuk mengekspresikan seni untuk masyarakatnya. Dalam pelaksanaannya, maksud, tujuan, dan sasaran pertunjukan seni perlu dirumuskan dengan matang agar pertunjukan seni dapat berjalan secara optimal. Perumusan tersebut meliputi: Menjelaskan maksud dan tujuan



pertunjukan seni, menjelaskan perubahan dan manfaat apa yang didapat dengan adanya pertunjukan seni, mengapa kumpulan kegiatan tersebut perlu dikelola sebagai pertunjukan seni. Dalam rangka mengelola pertunjukan seni ini, manusia yang terlibat di dalamnya perlu sebuah sistem pengelolaan, agar proses keberlangsungan dari pertunjukan dari awal sampai akhir dapat berjalan secara teratur, terarah, terpadu dan mencapai sasaran. Oleh karena itulah diperlukan pengelolaan atau manajemen.

Saat ini masih terdapat minimnya pengelolaan manajemen yang baik dan terukur yang dilakukan penggiat seni terkhusus pada manajemen seni pertunjukan, pada pengelolaan kegiatan, pengelolaan manajemen, pengelolaan berkesenian atau berkarya seperti masih belum optimalnya didalam berkarya belum optimalnya pengorganisasian didalam manajemen kelompok, masih banyak kekurangan didalam manajemen produksinya, Berdasarkan diskusi yang dilakukan kepada pengiat seni, diperoleh keterangan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana pengelolaan manajemen produksi yang baik bagi pengiat seni dalam melaksanakan atau melakukan proses berkarya dibidang seni hal tersebut sering terjadi karna mayoritas penggiat seni masih awam dan baru memulai dalam pengelolaan manajemen seni.

Manajemen Seni Pertunjukan adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi yang berhubungan dengan pertunjukan agar pertunjukan dapat terlaksana dengan lancar dan terorganisir berkenaan dengan hal tersebut maka perlunya pemahaman tentang manajemen seni bagi penggiat seni sehingga nantinya diharapkan akan berdampak baik bagi penggiat seni untuk mengelola pertunjukan seni yang ada khususnya dikota lubuklinggau.

Dalam mengelola individu atau kelompok grup dibutuhkan suatu strategi yang dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menerapkan manajemen yang dalam bahasa Inggris adalah management berasal dari kata to manage, artinya



mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu Jazuli, 2001 : 34 , ini dapat dijabarkan bahwa organisasi sebagai unsur statis dari administrasi. Dengan diterapkannya manajemen dalam pengelolaan individu atau kelompok maka segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas kerja harus diadministrasikan. Pernyataan tersebut mengandung maksud antara lain : a aktivitas yang dikerjakan harus direncanakan terlebih dahulu, b diadakan pembagian tugas yang jelas diorganisasi, c selama melaksanakan kegiatan selalu dilakukan pengawasan sesuai alur yang telah ditentukan, dan d diadakan evaluasi guna mengetahui kekurangan dan kelebihan aktivitas yang dilaksanakan. Pada akhirnya akan menghasilkan produk seni yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dari itu manajemen didalam sebuah pertunjukan seni sangat penting dalam menunjang kegiatan berkesenian hal tersebut menjadi landasan mengapa manajemen ini wajib dipahami oleh penggiat seni khususnya di Kota Lubuklinggau.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dengan analisis masalah pada bidang Seni. Tahap analisis masalah ini dilakukan dengan cara diskusi antar tim pengusul yang memiliki latar belakang pendidikan seni. Melalui tahapan ini, tim pengusul sepakat untuk menjadikan permasalahan umum pada bidang seni yang sering ditemui di masyarakat Indonesia sebagai masalah yang ingin diselesaikan. Permasalahan tersebut yaitu kesalahan-kesalahan didalam menyajikan seni pertunjukan, terutama pada kegiatan bentuk pertunjukan seni dalam kaitannya manajemen produksi seni.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan 2 tahapan, pertama adalah tahapan pra berkenaan dengan ijin dan undangan ke mitra-mitra yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian, kedua ketika pelaksanaan pelatihan berlangsung. Pelaksanaan melibatkan tim pengabdian sebagai tutor atau pemateri sesuai dengan bidang kelimuan masing-masing. Kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung tatap muka. Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini



diantaranya adalah metode ceramah, demonstrasi, bimbingan teknis, dan diskusi. Metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi inti terkait dengan Manajemen Produksi. Materi akan disusun sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Lalu metode demonstrasi dilakukan oleh tim pelaksana (sebagai pemateri) untuk memberikan contoh Bagaimana melaksanakan kegiatan Seni yang baik, Metode ini juga didukung dengan media berupa video dan PPT mengenai seni pertunjukan dan pengelolaan seni. Bimbingan teknis dilakukan oleh tim pelaksana, pada saat peserta pelatihan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan untuk penguatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta. Dan terakhir metode diskusi digunakan untuk melakukan tanya jawab dan membahas permasalahan atau kesulitan yang dialami Mitra.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap observasi ke lokasi Sanggar seni Nano N Friends yang ada di Kota Lubuklinggau, kegiatan tersebut dilakukan untuk menjalin mitra dalam program pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan observasi tersebut diketahui bahwa terdapat permasalahan yaitu masih kurangnya pemahaman tentang manajemen Produksi Seni, sebagaimana dapat diketahui bahwasanya manajemen didalam pertunjukan seni sangatlah penting untuk kegiatan proses kesenian khususnya dibidang seni pertunjukan. Sentot Imam Wahjono (2008:4) mengemukakan manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu management dengan kata dasar to manage yang secara harfiah berarti mengelola. Sebagai kata benda, manajemen sering diartikan sebagai pimpinan. Yaitu sekelompok orang penting yang mengatur jalannya suatu organisasi atau perusahaan, sehingga istilah manajer tidak terlepas dari terminologi organisasi atau perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut *suganda* berpendapat dalam artikennya mengungkapkan bahwasanya manajemen produksi seni dapat diartikan sebagai upaya mengelolah sumber daya melalui proses transformasi menjadi produk seni pertunjukan yang berdaya guna dan berhasil guna, manajemen produksi yang profesional adalah manajemen yang senantiasa didasarkan pada tindakan-tindakan



yang rasional, efektif, efisien, berorientasi pada capaian hasil yang berkualitas tinggi, sehingga dapat diartikan bahwasanya berkegiatan seni sangatlah penting pemahaman mengenai manajemen produksi seni yang mana nantinya diharkan hal tersebut akan meningkatkan kualitas didalam pengelolaan manajemen produksi yang ada pada saat ini khususnya di kota Lubuklinggau.

Tahapan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Manajemen Produksi pada penggiat seni dikota Lubuklinggau. adapun lokasi dijadikan tempat pendampingan yaitu di Sanggar Seni Nano N Friend. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama satu hari pada tanggal 6 oktober 2024, kegiatan tersebut dibagi menjadi dua agenda yakni pagi dan siang dimana pagi hari pemberian materi teori tentang Manajemen Produksi Seni, Pengelolaan didalam seni Pertunjukan. kemudian siang hari tim pengabdian kepada masyarakat dari Dosen dan tim Universitas PGRI Silampari, memberikan pendampingan praktek Memanajemen Produksi Seni dalam Pertunjukan, Baik Musik Tari dan Teater.

Dalam kegiatan tersebut berlangsung sangat efektif antusias dari peserta sangatlah tinggi terlihat dari penggiat seni yang hadir pada saat pelaksanaan tersebut, lebih jauh pada saat berlangsungnya kegiatan pemberian materi yang berkaitan dengan konsep dasar manajemen Produksi seni, dan fungsi manajemen Produksi Seni, pada kesempatan ini para peserta sangat memperhatikan dan fokus pada penyaji materi, pada kegiatan ini juga peserta berinteraksi dengan bertanya terkait hal-hal mengenai Manajemen Produksi Seni dan fungsi manajemen Produksi Seni.

Adapun pada kegiatan kedua yaitu pemberian materi mengenai manajemen Produksi Seni Musik, Tari, dan Teater, pada saat proses pelaksanaan pemaparan materi mengenai manajemen Produksi Seni tersebut pemateri juga memberikan bagaimana contoh didalam memproduksi sebuah pertunjukan dengan manajemen yang baik yang berkaitan dengan Musik, Tari, Teater, melihat pada kegiatan kedua yang dilakukan para penggiat seni yang hadir banyak mendapat

ilmu pengetahuan yang baru dalam memenejemen sebuah pertunjukan seni hal ini juga diharapkan nantinya akan berdampak baik bagi penggiat seni sehingga diharapkan dalam pelatiha manajemen produksi seni ini bisa menyajikan sebuah pertunjukan seni sesuai dengan kebutuhan yang ada.



Menurut (Achsas Permas: 2003:23) proses manajemen dikatakan juga sebagai tahap yang harus dilalui untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Adapun proses atau tahapan manajemen yakni: (a) Perencanaan, dilakukan perencanaan sasaran dapat dijadikan dasar dalam proses pengendalian untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tugas/kegiatan dengan cara membandingkan hasil/realisasi dengan rencana. (b) Pengorganisasian, dilakukan untuk menjamin agar kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal. (c) Pengarahan, yakni meliputi bagaimana memberikan instruksi atau mengkomunikasikan harapan organisasi, memimpin dan memotivasi orang agar menjalankan tugasnya dengan baik. (d) Pengendalian, berfungsi untuk menjamin atau memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. sangatlah penting bagi penggiat seni itu.

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen Produksi pada penggiat seni dikota Lubuklinggau memberikan pelatihan secara teori maupun contoh bagaimana suatu manajemen itu sangat penting didalam produksi karya seni khususnya pada bidang seni pertunjukan baik musik tari dan teater, kegiatan yang berlangsung berjalan sangat baik dan efektif pada kegiatan tersebut TIM

pengabdian Masyarakat memberikan waktu diskusi atau bertanya terkait Manajemen Produksi Seni, diskusi dilakukan antara pemateri dan peserta dengan kendala yang dihadapi para penggiat seni pada saat memproses karya seni, masih kurangnya pemahaman yang baik terkait manajemen didalam produksi seni pemateri memberikan pengetahuan sesuai dengan materi yang telah disajikan terkait manajemen seni produksi baik musik, tari dan teater, setelah mengikuti kegiatan pelatihan manajemen produksi pada penggiat seni dikota Lubuklinggau, Mayoritas peserta merasa senang dan mendapatkan wawasan yang baru terkait manajemen sebuah produksi seni sehingga nantinya hal tersebut diharapkan berdampak yang baik bagi penggiat seni dikota Lubuklinggau dan bisa menyajikan sebuah pertunjukan yang dapat di apresiasi dengan baik.berikut dokumentasi Kegiatan.



Pelatihan manajemen Produksi seni yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas PGRI silampari berjalan sesuai dengan harapan dan direspon dengan baik oleh peserta, lebih jauh diperoleh informasi dari salah satu peserta setelah satu minggu kegiatan peserta mengadakan sebuah pertunjukan dengan menerapkan manajemen yang sesuai dengan aturannya yang dapat dilihat dari hasil akhir sesuai dengan apa yang ditargetkan.



SIMPULAN

Sebuah manajemen produksi seni merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami semua penggiat seni didalam agar dapat menghasilkan sebuah karya yang baik didalam sebuah aspeknya, karna sebuah pekerjaan tanpa manajemen yang baik tidak akan mendapatkan hasil yang efektif. Masih kurangnya pemahaman tentang manajemen produksi seni yang sesuai baik tari musik dan teater merupakan masalah yang ada pada mitra, dengan permasalahan yang ada Tim mengadakan pelatihan manajemen Produksi bagi penggiat seni di kota Lubuklinggau pada kegiatan tersebut berjalan sangat baik yang terlihat pada saat kegiatan yang berjalan tanpa kendala apapun kegiatan diikuti oleh beberapa para Penggiat seni di kota Lubuklinggau dan dapat disimpulkan bahwasanya pelatihan manajemen produksi bagi penggiat seni berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan terlihat dari informasi bahwasanya salah satu peserta melaksanakan kegiatan Produksi Seni dengan menerapkan manajemen yang sesuai dengan aturannya sehingga menghasilkan pertunjukan yang sesuai dengan yang diharapkan dan lebih jauh mendapatkan Apresiasi Yang baik dari penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Ichsan, J.R., Suraji, M.A.P., Muslim, F.A.R., Miftadiro, W.A., & Agustin, N.A.F. (2021), “Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III*, 183-188.
- Iver, R.M.Mac dan Charles H.Page. (1961). *Society an Introductory Analisis*. London: Macmillan & Co.Ltd.
- Jazuli,M. (2001). *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Persada. Thobroni, M. (2015), *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*, Yogyakarta, Arr-Ruzz Media.
- Permas Achsan Dkk. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. PPM. Jakarta.
- Perma Achsan, S.C, hasibuan, Pranoto L.H, dan Saputrotiriono. (2003). *Manajemen Organisasi Pertunjukan*. Jakarta:Penerbit PPM.



- Puspawatie, S. (2019), “Strategi Pengelolaan Paduan Suara Perguruan Tinggi: Studi Kasus Paduan Suara Mahasiswa Universitas Palangkaraya”, *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 2 (2), 219-230.
- Sentot Imam Wahjono. (2008). *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sudijono, A. (1996), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Sukma, I. (2022), “PKM Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Seni Melalui Pelatihan Dirigen dalam Pemahaman Lagu Indonesia Raya dengan Metode Direksi”, *Jurnal Pengabdian Seni Pertunjukan*, 1 (2), 89-104.
- Takari Muhammad. (2008). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Studia Kultura. Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara.